

## **Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Microsoft Excel melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MAN 2 Yogyakarta**

---

**Fajar Rahmadi**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Yogyakarta

e-Mail: [fajarra@gmail.com](mailto:fajarra@gmail.com)

---

### **Abstract**

*This research aims to describe the application of cooperative learning using the STAD model in increasing student learning motivation at MAN 2 Yogyakarta. This research uses an action research method consisting of 4 stages, namely; planning, implementation of actions, observation and reflection. The subject of this study is class X IPS 2 students of the 2019/2020 school year with a total of 24 people, consisting of 7 male students and 17 female students. Data collection techniques use interviews, observations, documentation. The results showed that the application of STAD-type cooperative learning can improve student learning outcomes and activities in informatics subject excel materials. This can be proven by the percentage of achievements to student activity increased from 32.75% in the first cycle to 92.75% in the second cycle and can be declared successful because it has reached performance indicators.*

**Keywords:** *Learning activities; Cooperative learning; STAD.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif menggunakan model STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang terdiri dari 4 tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 2 tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 24 orang, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam materi excel mata pelajaran Informatika. Hal ini bisa dibuktikan dengan persentase capaian terhadap aktivitas siswa meningkat dari 32.75% pada siklus pertama menjadi 92.75% pada siklus kedua dan dapat dinyatakan berhasil karena sudah mencapai indikator kinerja.*

**Kata Kunci:** *Aktivitas belajar; Pembelajaran kooperatif; STAD.*

## Pendahuluan

Teknologi menjadi salah satu ciri dari revolusi industri 4.0 yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam tahap ini laju perkembangan teknologi yang sangat pesat dan hampir seluruh aktivitas tidak lepas dari penggunaannya. Pendidikan termasuk bidang yang mengalami perubahan sangat dinamis secara keilmuan terutama dalam bidang teknologi. Perkembangan IT yang mengalami kemajuan setiap detik apabila dapat dimanfaatkan secara maksimal dapat mempermudah segala aktivitas. Mengusai teknologi juga dapat menjadi salah satu kemampuan yang wajib dimiliki para profesional. Apabila mengacu dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dan Dosen, salah satu kompetensi profesional guru ialah memanfaatkan teknologi informasi. Keprofesionalan guru tentang penguasaan IT tidak hanya digunakan sebagai respon perkembangan zaman tetapi juga sebagai kewajiban seorang guru untuk memenuhi kompetensi (Endaryono, Mahyudi, Aswin Saputra, 2022).

Tujuan guru menguasai IT selain meningkatkan kompetensi secara pribadi juga dapat menunjukkan profesionalisme profesinya. Indikator guru profesional dapat dilihat dari kemampuan beradaptasi dengan perkembangan keilmuan dengan cara menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Mugara, 2011). Manfaat dari menguasai TIK bagi guru selain memperlihatkan profesionalisme juga dapat membantu dalam proses pembelajaran dan kegiatan administrasi. Seorang guru kelas pada umumnya selain memiliki tugas utama mengajar, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam administrasi yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar.

Teknologi informasi juga menjadi mata pelajaran dasar bagi penguasaan komputer bagi siswa. Siswa yang selalu ingin maju akan berupaya meningkatkan pengetahuan komputer mereka. Siswa yang dapat menyelesaikan pembelajaran Informatika dengan baik di harapkan dapat menggunakan komputer dalam membantu pembelajaran siswa.

Tuntutan pembelajaran ilmu Informatika menjadi lebih penting lagi ketika tugas siswa berhubungan dengan penulisan artikel/laporan. Banyak tugas mata pelajaran yang dibebankan guru kepada siswa membutuhkan pengetahuan komputer. Mengetik laporan, browsing internet, membuat artikel, klipng gambar merupakan sebagian kecil tugas guru yang diberikan kepada siswa. Ketika siswa tidak memahami cara kerja dan prosedur pelaksanaan teknologi informasi, maka siswa tidak dapat memenuhi tugas guru dengan baik. Demikian juga pada aplikasi *microsoft excel*, masih banyak siswa yang belum memahami dan menggunakan form file berjenis excel.

Mata pelajaran informatika materi excel diajarkan di kelas x (sepuluh) di tingkat Madrasah Aliyah. Dalam pembelajaran excel, siswa mengalami banyak kesulitan, terutama yang berkaitan dengan perhitungan matematis dan penerapan logika yang menjadi penentu keberhasilan siswa.

Proses pelatihan dan pembinaan adalah serangkaian tahapan proses peningkatan kualitas kompetensi guru yang harus memiliki pola atau model yang lebih efektif. Model ini tidak hanya mampu secara bertahap mengarahkan peserta pelatihan pada fase kemandirian, tetapi yang terpenting adalah mendorong penyempurnaan kualitas pelatihan dan pembinaan itu sendiri ke arah yang lebih baik. Sehingga untuk dapat mencapai hal tersebut keberadaan model ini juga harus mampu merevitalisasi peran dan fungsi sekolah sebagai tempat untuk saling belajar, tumbuh dan berkembang (Supriady, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut penguasaan TIK bagi siswa khususnya di MAN 2 Yogyakarta sangat dibutuhkan. Mengingat pengetahuan dan keterampilan ini merupakan respon dari revolusi industri 4.0 sekaligus dapat menjadi tempat untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa. Pembelajaran kooperatif dengan model STAD diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi belajar siswa dalam penguasaan TIK yaitu pemanfaatan aplikasi *microsoft excel* dalam perhitungan matematis dan penerapan logika.

Pembelajaran Informatika dapat menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), jika dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Informatika.

### Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 di MAN 2 Yogyakarta sebanyak 24 orang, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, kuesioner, dan diskusi.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Analisis hasil belajar dilakukan dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian yang dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Analisis aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar Informatika dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar Informatika yang juga dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Analisis data implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi tipe STAD kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan anak. Dikatakan demikian, karena (1) adanya keterlibatan siswa dalam menyusun dan membuat perencanaan proses belajar mengajar, (2) adanya keterlibatan intelektual emosional siswa melalui dorongan dan semangat yang dimilikinya, (3) adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang disajikan guru.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan rincian masing masing sebagai berikut:

Siklus I dilaksanakan dalam satu KBM selama 2 jam pelajaran, dan diikuti oleh 23 siswa. Sementara siklus II dilaksanakan dalam 2 kegiatan KBM. Dengan rincian KBM pertama hanya 1 JPL sementara KBM hari kedua 2 JPL. Dalam penelitian ini tujuan penelitian sudah dapat tercapai, perhatikan tabel resume motivasi belajar sebagai berikut:

**Tabel 1. Resume Motivasi Belajar Siswa**

	Rata-Rata				Total
	Minat	Perhatian	Partisipasi	Presentasi	
Siklus 1	1	1.91	1	1.29	5.042
Siklus 2 Pertemuan 1	4	3.41	2	2.82	12.23
Siklus 2 Pertemuan 2	4	4	4	2.85	14.85

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar siswa. Peningkatan terjadi hampir pada semua aspek motivasi belajar yaitu minat, perhatian, partisipasi dan presentasi saat kegiatan KBM berlangsung. Namun peningkatan paling signifikan terjadi pada perubahan minat siswa dan tingkat partisipasi siswa dari skor awal siklus 1 yang rata-rata nilainya hanya 1 pada siklus 2 meningkat menjadi nilai sempurna 4.

Nilai 4 pada ketiga item motivasi (minat, perhatian dan partisipasi) menunjukkan semua siswa yang mengikuti kegiatan KBM pada saat pengambilan data instrumen menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki minat yang tinggi mengikuti KBM TIK. Begitu pula pada item perhatian dan partisipasi siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penerapan tipe STAD dalam proses pembelajaran menjadikan siswa lebih berani untuk mengajukan pertanyaan bila ada materi yang belum dipahami, lebih percaya diri menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa lainnya, siswa menyelesaikan tugas dengan baik secara berkelompok (bekerja sama), saling berdiskusi dan menjelaskan serta mempertahankan pendapatnya.

*Microsoft Excel* merupakan salah satu perangkat lunak pengolah angka yang umumnya jadi materi pokok dalam pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di madrasah. Saat ini perangkat lunak pengolah angka sudah banyak tersedia baik dari yang didapat dengan bayar dan juga gratis. Ada beberapa macam software atau perangkat lunak pengolah angka di antaranya adalah *Microsoft Office Excel*

(versi 97, 2000, 2003, 2007, dst), Lotus 1-2-3, Borland Quattro, Visicalc, Boeing Calc 3D, Lotus Improv, Javelin Software, Lotus Jazz for Mac, Lucid 3D, Gnumeric dan OpenOffice.org Calc. Semua itu mempunyai fungsi yang sama yaitu mengolah angka. Fasilitas-fasilitas yang disediakan dalam perangkat lunak pengolah angka ini memungkinkan siswa dapat dengan cepat dan mudah bekerja untuk mengevaluasi, merevisi data perhitungan dan perbandingan harga serta untuk membuat laporan dalam bentuk tabel dan diagram grafik (Endang, 2009). Selain itu, para siswa harus terus diberikan motivasi, agar terpacu untuk terus berperan aktif dan inovasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini menguatkan penelitian sebelumnya seperti Suwanda Saputra (2021), bahwa melalui pembelajaran STAD telah terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar yang dapat dilihat dari ketuntasan belajar klasikal (kognitif, afektif, dan psikomotor) dari siklus I ke siklus II, serta meningkatnya semangat belajar siswa dalam kondisi dan keadaan apapun. Hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian sebelumnya oleh Sri Purwanti dan Abdul Gafur (2018), yang menjelaskan terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar TIK. Selain itu, tipe STAD memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap sikap siswa, yakni adanya perubahan sikap dalam pembelajaran. Siswa lebih suka bekerja sama, saling membantu dalam memahami pelajaran, siswa lebih bertanggung jawab terhadap kelompoknya, serta menumbuhkan sikap berkompetisi yang tinggi. Selain itu siswa juga memiliki rasa percaya diri, tidak merasa sendiri, merasa nyaman untuk bertanya dan mengungkapkan ide dan gagasannya. Hal ini dapat peneliti lihat dari berkurangnya kesenjangan antar siswa dan terjadi pertemanan yang lebih sehat.

Berdasarkan temuan-temuan di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar TIK siswa. Berdasarkan data dan uraian di atas maka penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode STAD pada tiap siklus telah melampaui kriteria keberhasilan pada siklus 1 sebesar 32.75% meningkat menjadi 92.75% pada siklus 2. Hasil yang diperoleh adalah pemenuhan indikator motivasi belajar siswa telah mencapai nilai rata-rata 4 pada motivasi atau minat. Salah satu upaya yang jitu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah pengelompokan siswa secara acak dan kemudian meminta siswa berdiskusi untuk menjawab permasalahan yang diberikan guru. Setelah semua berdiskusi, guru meminta perwakilan masing masing kelompok untuk menyampaikan jawaban tiap kelompok di depan kelas.

## Simpulan

Penggunaan metode STAD terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan menggunakan metode konvensional. Penggunaan metode STAD telah mengurangi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (sedang dan kurang). Keberhasilan penggunaan metode STAD ini tidak terlepas dari perubahan

tindakan yang dilakukan terhadap para siswa. Pemberian waktu pembelajaran khusus kepada siswa semakin panjang, dan pemberian catatan materi panduan pembelajaran membuat kemampuan siswa semakin meningkat, pada akhirnya meningkatkan setiap hasil yang hendak dicapai, baik motivasi maupun hasil evaluasi belajar siswa secara keseluruhan.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran pengetahuan sosial untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran pengetahuan sosial maupun pelajaran lain.

### Daftar Pustaka

- Endang, Lusi. (2009). *Buku Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Negara Riset dan Teknologi.
- Endaryono, Mahyudi, & Aswin Saputra. (2022). "Pelatihan Penggunaan Microsoft Excel untuk Pengolahan Data Pendidikan di SMK Satya Bhakti 2 Jakarta Timur." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(2).
- Ibrahim, Muslimin. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Mugara, R. (2011). *Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Prodi Pengembangan Kurikulum. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purwanti, Sri dan Abdul Gafur. (2018). "Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn." *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2).
- Sukarnyana. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: PPPG IPS dan PMP.
- Suprayekti. (2003). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Supriady dan Dharma, IMY. (2019). "Pelatihan Aplikasi Microsoft Excel 2013 Bagi Guru-Guru SLB Pambudi Dharma." *Competitive*, 14(1).
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.